

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM LQ 45
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2016**

Dyah Ayu Cahyaningtyas

dyahtyazzz@gmail.com

PT Kayan Jaya Tanjung

Indra Prasetyo

Fatimah Riswati

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of each variable, DER (debt to equity ratio), ROE (Return On Equity), EPS (Earning Per Share), ROA (Return On Asset), PBV (Price to Book Value), and PER (Price Earning Ratio) to Share Price entered in LQ 45. Population in this research is all shares of company that entered in LQ 45 period 2014 - 2016 as many as 55 company. While the sample selection technique in this study using purposive sampling method so that obtained 36 research samples of the company. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis found that simultaneously DER, ROE, EPS, ROA, PBV and PER positive and significant to stock price, the result is known through Test F. While partially DER, EPS, ROA, and PBV have positive and significant influence to stock price while ROE have negative and significant effect to stock price but PER variable have positive but not significant stock price. Adjusted R square number of 0.989 indicates that 98.9% share price can be explained by the six independent variables used in the regression equation, while the remaining 1.1% is explained by other variables beyond the six variables used in this study.

Keywords: Stock Price, DER, ROE, EPS, ROA, PBV, PER

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel, DER (*debt to equity ratio*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return on Asset*), PBV (*Price to Book Value*), dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap harga saham yang masuk dalam LQ 45. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang masuk dalam LQ 45 periode 2014 - 2016 sebanyak 55 perusahaan. Sedangkan teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 36 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis mendapatkan secara simultan DER, ROE, EPS, ROA, PBV dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hasil diketahui melalui Uji F. Sedangkan secara parsial DER, EPS, ROA dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham namun variabel PER berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham. Angka Adjusted R square sebesar 0,989 menunjukkan bahwa 98,9 % harga saham bisa dijelaskan oleh keenam variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi, sedangkan sisanya 1,1 % dijelaskan oleh variabel lain diluar keenam variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Kata kunci: harga saham, DER, ROE, EPS, ROA, PBV, PER

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu media untuk kegiatan investasi. Investasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia bisnis. Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk di investasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utility total (Hartono, 2013). Investasi terkadang mengandung unsur yang tidak pasti atau berisiko. Risiko dari investasi juga perlu dipertimbangkan. Tingkat keuntungan dan risiko merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tingkat keuntungan dan risiko mempunyai hubungan yang saling terkait, jika semakin besar risiko yang harus ditanggung investor, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diterima.

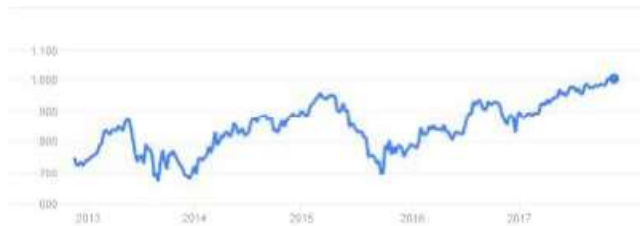
Pada pasar modal terdapat salah satu indeks yaitu indeks LQ 45. Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Selain itu Indeks LQ 45 bergerak fluktuatif dengan tingkat volatilitas yang sangat beraneka ragam tergantung dari harga pasar saham yang terbentuk di lantai bursa. Perubahan harga pasar saham yang tergabung dalam indeks LQ45 dapat mengakibatkan perubahan pada IHSG, karena besarnya kapitalisasi pasar indeks LQ45 terhadap IHSG.

Tabel 1
Perkembangan IHSG & LQ 45

Periode	Indeks		Kapitalisasi Pasar		
	IHSG	LQ 45	IHSG	LQ 45	%
2014	5.226,95	898,58	5.228,04	3.337,43	63,84
2015	4.593,01	792,03	4.872,70	2.953,11	60,61
2016	5.296,71	884,62	5.753,61	3.796,30	65,98

Sumber: Statistik pasar modal OJK November, Minggu ke-2, 2017

Dari tabel 1 dapat diketahui besarnya indeks LQ 45 pada periode 2014-2016, terdapat angka yang terkecil yaitu pada tahun 2015 namun menunjukkan kenaikan di akhir tahun 2016. Sepanjang periode tersebut kapitalisasi pasar dari indeks LQ45 mencapai lebih dari 60% total kapitalisasi pasar IHSG.



Sumber : IDX

Gambar 1
Perkembangan Indeks LQ 45

Dari gambar 1 diatas terlihat indeks LQ 45 sepanjang periode 2013-2017 bergerak cukup fluktuatif. Indeks juga sempat mengalami beberapa koreksi yang cukup dalam pada tahun awal tahun 2014 dan akhir tahun 2015. Namun demikian indeks selalu ditutup lebih besar dari tahun sebelumnya kecuali pada tahun 2015.

Pergerakan indeks LQ 45 secara tidak langsung juga salah satunya dipengaruhi oleh harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan

nilai emiten dimata investor atau calon investor. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham terdapat dua jenis yaitu analisis sekuritas fundamental (fundamental security analysis) atau analisis perusahaan (company analysis) dan analisis teknikal (technical analysis). Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham (Halim, 2013:160). Analisis yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menunjukkan beberapa hasil yang berbeda.

Dengan adanya nilai harga saham yang fluktuatif dan faktor penyebabnya serta pentingnya pemahaman mengenai harga saham karena saat ini masih banyak para investor yang belum mampu memahami hal tersebut, serta adanya beberapa hasil analisis yang berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang masuk dalam LQ 45.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu : untuk mendeskripsikan harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), dan *Price Earning Ratio* (PER); untuk menganalisis dan mengetahui apakah DER, ROE, EPS, ROA, PBV, dan PER berpengaruh secara partial terhadap harga saham yang masuk dalam LQ 45; dan untuk mengetahui apakah DER, ROE,

EPS, ROA, PBV dan PER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham yang masuk dalam LQ 45.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian Syamsurijal Tan (2014) dengan judul 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Industri Transportation Services di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012'. Hasil penelitiannya menunjukkan secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asseets Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 11,60% dan sisanya sebesar 88,40% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan secara parsial, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yaitu sebesar 14,29% untuk *Debt to Equity Ratio*, 12,67% untuk *Total Asseets Turnover*, dan 10,18% untuk *Return on Equity*.

Penelitian Dedi Suselo (2015) berjudul 'Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)'. Hasil penelitian menunjukan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam kelompok indeks LQ45. *Return on equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam kelompok indeks LQ45. *Price to book value* (PBV) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan. *Earning per share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan. *Price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sensitivitas kurs memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan. Sensitivitas inflasi memiliki pengaruh signifikan

negatif terhadap harga saham perusahaan. Sensitivitas suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan.

Berikutnya penelitian Daniel (2015) dengan judul 'Pengaruh Faktor Internal terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *return on asset* (ROA), dan *Price earning ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Price earning ratio* (PER), tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Samina Haque (2013) yang berjudul 'Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Dhaka)'. Hasil penelitian menunjukkan harga saham di DSE tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan fundamental perusahaan. Studi ini mempertimbangkan lima kriteria kinerja (EPS, DPS, FA/TA, ROA, dan ROE) untuk mengetahui korelasi dengan harga saham. Namun ditemukan bahwa tidak ada hubungan timbal balik yang signifikan antara harga saham dan variabel-variabel ini.

TINJAUAN TEORETIS

Harga Saham

Harga saham adalah harga dasar suatu saham yang digunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai perusahaan berhasil mengelola usahanya. Saham (*stock*) adalah instrumen yang akan menambah ekuitas pemilik modal yaitu

saham. Yang memiliki instrumen jenis ini berarti investor menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan (Anoraga dalam Achmad, 2017:533).

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek, saham telah beredar (*outstanding securities*). Dalam penilaian harga saham dikenal adanya tiga jenis nilai antara lain: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai buku per lembar saham biasa adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Kekayaan bersih ekonomis adalah selisih total aktiva dengan total kewajiban. Sedangkan harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Sementara itu nilai intrinsik adalah nilai saham yang seharusnya terjadi. Dari ketiga nilai tersebut, investor sangat berkepentingan terhadap harga pasar dan nilai intrinsik sebagai dasar dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham (Halim dalam Avitta, 2015:3). Menurut Alwi (2008:87), faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari (1) pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan, (2) pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, (3) pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi, (4) pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, (5) pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan

penutupan usaha lainnya, (6) pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya, (7) pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

Sementara faktor eksternal meliputi : 1) pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, 2) pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya, 3) pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading, 4) gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar, dan 5) berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Gitman dan Zutter (2015: 26) merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan. DER merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2012). Semakin rendah DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

Sedangkan *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2012:157) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan

seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Menurut Fahmi (2012:128) Debt to Equity Ratio adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Berdasar uraian diatas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis pertama

(H₁): DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan untuk efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini meningkat, manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri atau *equity* (Elon Davit, 2014).

Menurut Kasmir (2013:204) mendefinisikan Return on Equity (ROE) merupakan hasil Pengembalian Ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:373) faktor - faktor yang memengaruhi Return on Equity dipengaruhi oleh 3 (tiga) factor. *Pertama*, Margin Laba Bersih /Profit Margin. Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan. *Kedua*,

Perputaran Total Aktiva /Turn Over dari Operating Assets. Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode. *Ketiga*, Rasio Hutang /Debt Ratio. Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Berdasar uraian diatas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis kedua (H_2): ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhuddin (dalam suherman 2013:19), Earning per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila Earnings Per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Tetapi pada kenyataannya ada perusahaan yang EPSnya menurun harga sahamnya meningkat.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau Earning Per Share (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Jadi, Earning Per Share (EPS) digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan.

Berdasar uraian diatas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis ketiga (H_3): EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) yang sering disebut juga return on investmen adalah

kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir,2012:197). Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas, ROA juga merupakan alat ukur penghasilan atau keuntungan bagi para pemilik atas modal yang telah digunakan perusahaan. Dimana pengertian return on assets (ROA) menurut Sudana (2011:22) adalah ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk meghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan". Sedangkan menurut Sutrisno (2012:222) return on assets (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasar uraian diatas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis keempat (H_4): ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Price to Book Value (PBV)

Menurut Hilmi (2014:18), PBV didefinisikan sebagai harga pasar suatu saham dibagi dengan harga bukunya. Semakin tinggi PBV semakin tinggi *return* saham. Semakin tinggi *return* saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil

perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Berdasar uraian diatas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis kelima (H₅): PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar yang menggambarkan apresiasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tercemin pada besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah laba perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:150), *price earning ratio* adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Sedangkan menurut Fahmi (2013:138), pengertian *price earning ratio* adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Berdasar uraian diatas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis keenam (H₆): PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *explanatory research* karena penelitian ini bermaksud menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2012:21) penelitian ini merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

Dipilihnya Indeks LQ 45 sebagai objek penelitian karena hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang masuk dalam LQ 45 periode 2014- 2016 sebanyak 55 perusahaan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ 45 periode 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan dan disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia sebanyak 36 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Saham-saham yang termasuk didalam LQ 45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan review (awal Februari, dan Agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham - saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEJ mempunyai komite penasihat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal.

Hasil

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu

variabel independen DER (debt to equity ratio), ROE (Return on Equity), EPS (Earning Per Share), ROA (Return on Asset), PBV (Price to Book Value), dan PER (Price Earning Ratio)) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Harga Saham). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstand ardzied Coeffi cients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,277	,284		22,130	,000
	DER	,255	,079	,231	3,206	,002
	ROE	-,546	,066	-,422	-8,238	,000
	EPS	,252	,049	,289	5,155	,000
	ROA	,736	,079	,599	9,342	,000
	PBV	,222	,059	,183	3,761	,000
	PER	,200	,104	,101	1,931	,056

a. Dependent Variable: Harga Saham

a. Variabel DER (debt to equity ratio)

Ho: $b_1 = 0$: Variabel DER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Ha: $b_1 > 0$: Variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian dengan SPSS versi 20 diperoleh untuk variabel (DER) diperoleh nilai t hitung 3,206 dengan tingkat signifikansi 0,002. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Variabel ROE (Return on Equity)

Ho: $b_2 = 0$: Variabel ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Ha: $b_2 > 0$: Variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian dengan SPSS versi 20 diperoleh untuk variabel (DER) diperoleh

nilai t hitung -8,238 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Variabel EPS (Earning Per Share)

Ho: $b_3 = 0$: Variabel EPS tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Ha: $b_3 > 0$: Variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian dengan SPSS versi 20 diperoleh untuk variabel (EPS) diperoleh nilai t hitung 5,155 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

d. Variabel ROA (Return on Asset)

Ho: $b_4 = 0$: Variabel ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Ha: $b_4 > 0$: Variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. diperoleh untuk variabel (ROA) diperoleh nilai t hitung 9,342 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

e. Variabel PBV (Price to Book Value)

Ho: $b_5 = 0$: Variabel PBV tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Ha: $b_5 > 0$: Variabel PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian dengan SPSS versi 20 diperoleh untuk variabel (PBV) diperoleh nilai t hitung 3,761 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

f. Variabel PER (Price Earning Ratio)

Ho: $b_6 = 0$: Variabel PER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Ha: $b_6 > 0$: Variabel PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian dengan SPSS versi 20 diperoleh untuk variabel (PER) diperoleh nilai t hitung 1,931 dengan tingkat signifikansi 0,056. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5%, yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji Simultan (uji F)

Hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel 2.

Table 2
Hasil uji simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	147,533	6	24,589	1583,008	,000 ^b
Residual	1,569	101	,016		
Total	149,101	107			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, ROE, ROA, PBV, EPS, DER

Dari tabel 2 dapat diketahui pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya menunjukkan hasil nilai F hitung sebesar 1583,008 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama DER (debt to equity ratio), ROE (Return on Equity), EPS (Earning Per Share), ROA (Return on Asset), PBV (Price to Book Value), dan PER (Price Earning Ratio) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011: 121). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,989	,989	,12463	,989	1583,008	6	101	,000

a. Predictors: (Constant), PER, ROE, ROA, PBV, EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil perhitungan dengan menggunakan program spss versi 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,989. Hal ini berarti 98,9% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini sedangkan sisanya 1,1% harga saham dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh DER (debt to equity ratio) terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa variabel DER (Debt to Equity Ratio) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, terbukti dari hasil analisis regresi yang menguji pengaruh langsung variabel DER terhadap harga saham sebesar 0,255 dan memiliki sig sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi nilai harga saham tetapi pada teori yang dikemukakan oleh sartono bahwa semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan, sehingga secara tidak langsung mampu menurunkan harga saham sehingga dengan kata lain DER berpengaruh negatif terhadap harga saham namun sebaliknya pada kenyataannya.

Hal ini disebabkan karena adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang Debt Equity to Ratio bukan sebagai penghambat atau pemicu minat dari investor untuk membeli saham, karena

perusahaan yang masuk dalam LQ 45 merupakan saham-saham perusahaan yang likuid sehingga sebagian investor justru memandang bahwa perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan, kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang yang berujung pada meningkatnya harga saham perusahaan yang masuk dalam LQ 45. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan samsurijal tan (2014).

Pengaruh ROE (Return on Equity) terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan variabel ROE memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham, terbukti dari hasil analisis regresi yang menguji pengaruh langsung variabel ROE terhadap harga saham sebesar -0,546 dan memiliki sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai ROE maka semakin turun nilai harga saham pada perusahaan yang masuk dalam LQ 45. Tetapi hasil ini tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa jika nilai rasio ini meningkat, manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham sehingga secara tidak langsung mampu menaikkan harga saham. Dengan kata lain ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun sebaliknya pada kenyataannya. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis kedua yang telah dikemukakan sebelumnya. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dedi Suselo (2015).

ROE (Return on Equity) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. Hasil dari penelitian ini ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yang berarti bahwa perusahaan tersebut, dalam hal ini perusahaan yang masuk dalam LQ 45

tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham. ROE yang berpengaruh negatif dapat disebabkan karena investor melihat nilai ROE yang tinggi terkadang dapat membahayakan kondisi perusahaan. Pada perusahaan yang masuk dalam LQ 45, nilai ROE yang tinggi belum tentu disebabkan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi melainkan dapat disebabkan oleh total equitas yang dimiliki perusahaan relatif rendah dibandingkan dengan hutang (modal asing) perusahaan. Adanya hutang yang besar mampu membahayakan pemilik modal apabila perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunganya. Kondisi demikian tentu saja tidak disukai oleh para investor khususnya pada saham perusahaan yang masuk dalam LQ 45.

Pengaruh EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham

Hasil hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, terbukti dari hasil analisis regresi yang menguji pengaruh langsung variabel EPS terhadap harga saham sebesar 0,252 dan memiliki sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan, dengan meningkatnya nilai EPS maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Tingginya nilai EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan, menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan-perusahaan yang masuk dalam LQ 45 yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham sehingga menyebabkan harga saham pada perusahaan LQ 45 akan tinggi.

Pengaruh ROA (Return on Asset) terhadap Harga Saham

Hasil hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, terbukti

dari hasil analisis regresi yang menguji pengaruh langsung variabel ROA terhadap harga saham sebesar 0,736 dan memiliki sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan, dengan meningkatnya nilai ROA maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham karena ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengakibatkan investor akan beranggapan di masa yang akan datang akan terjadi peningkatan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden bagi investor, sehingga investor akan memburu saham-saham LQ 45 yang mengakibatkan harga saham naik.

Pengaruh PBV (Price to Book Value) terhadap Harga Saham

Hasil hipotesis yang kelima menunjukkan variabel PBV memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, terbukti dari hasil analisis regresi yang menguji pengaruh langsung variabel PBV terhadap harga saham sebesar 0,222 dan memiliki sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Semakin kecil nilai price to book value maka harga dari suatu saham yang masuk dalam LQ 45 akan semakin murah begitu pula sebaliknya apabila semakin tinggi nilai *price to book value* maka harga saham juga akan semakin tinggi. Dengan demikian PBV mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai PBV tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga secara tidak langsung akan mengakibatkan tingginya harga saham pada perusahaan yang masuk dalam LQ 45. Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suselo (2015).

Pengaruh PER (Price Earning Ratio) terhadap Harga Saham

Hasil hipotesis yang kelima menunjukkan bahwa variabel PER berpengaruh tetapi tidak signifikan

terhadap harga saham, terbukti dari hasil analisis regresi yang menguji pengaruh langsung variabel PER terhadap harga saham sebesar 0,2 dan memiliki sig sebesar 0,056 ($0,056 > 0,05$). Hal ini disebabkan karena PER merupakan perbandingan antara harga saham dengan keuntungan per lembar saham. Hal ini memberikan dampak yang tidak signifikan pada naik turunnya harga saham pada perusahaan yang masuk dalam LQ 45 karena investor dalam upaya memiliki saham diantaranya melihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan deviden kepada pemegang saham.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return on Asset*), PBV (*Price to Book Value*), dan PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan tingginya pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan oleh keenam variabel bebas bersifat positif yang menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai keenam variabel dalam penelitian ini secara bersama-sama maka akan menyebabkan semakin tinggi pula harga saham pada perusahaan yang masuk dalam LQ 45.

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis dan hasil perhitungan serta teori-teori dan pembahasan pada bab sebelumnya, sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return on Asset*), PBV (*Price to Book Value*), dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap harga saham maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return on Asset*), PBV (*Price to Book Value*), dan PER (*Price Earning Ratio*) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, variabel DER

berpengaruh positif signifikan terhadap harga Saham, variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, variabel PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, variabel PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Bagi investor yang akan melakukan investasi dalam bentuk saham disarankan agar lebih memperhatikan nilai DER, ROE, EPS, ROA dan PBV sebagai bahan pertimbangan serta perlu dilakukan penelitian yang berkelanjutan karena adanya perbedaan hasil yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya agar dapat membantu para emiten dalam menaikkan harga saham perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel. 2015. Pengaruh Faktor Internal terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol. 3 No. 3, 2015.
- Fakhrudin. 2011. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Gramedia. Jakarta.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan praktis Investasi di Instrumen Pasar Modal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, edisi ke delapan*, BPFE, Yogyakarta.
- Hanif, Muammar. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akutansi (JIMEKA)* Vol. 2 No. 1, 2017.
- Haque, Samina. 2013. Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock xchange. *International Journal of Business and Management Invention* ISSN (online): 2319-8028, ISSN (Print): 2319-801X Volume 2 Issue 9 September 2013.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Suselo, Dedi. 2014. Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* Vol. 13 No. 1, 2015.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Tan, Syamsurijal. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transportation Services. *Jurnal Dinamika Manajemen* | Vol. 2 No. 2, 2014.